

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
PADA PEMBELAJARAN MENGUBAH TEKS WAWANCARA
MENJADI KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 23 OKU**

Aryanti Agustina
Universitas Baturaja
yantibaturaja5@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran langsung terhadap Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Selanjutnya metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan one group *pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU sebanyak 163 siswa, jumlah sampel 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *tehnik simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes esai. Analisis data menggunakan teknik statistik dengan rumus uji-t (*t-test*). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi sebelum menggunakan model pembelajaran langsung mendapat kategori kurang mampu dengan nilai rata-rata 44,16. Kemudian, setelah diterapkan model pembelajaran langsung mendapat kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 89,16. Pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel 2,04 dan t hitung 5.38. Dalam hal ini menjukan bahwa t hitung (5.38) lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan perhitungan uji t, terbukti “t” > harga kritik “t tabel” (“t” lebih besar dari harga kriti “t tabel”). Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan yaitu “Model pembelajaran langsung efektif digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi”. Artinya model pembelajaran langsung baik digunakan dalam pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 23 OKU. Dengan demikian target peneliti telah tercapai. Oleh sebab itu, disarankan agar ada usaha peneliti lebih lanjut dengan menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

Kata kunci: model pembelajaran langsung, wawancara, karangan narasi.

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar suatu proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang itu telah belajar jika adanya perubahan tingkah laku pada diri seorang. Perubahan itu terjadi dari tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Seseorang dianggap telah belajar apabila pikiran dan perasaanya aktif dan adanya

perubahan dari sebelumnya. Menurut Arsyad (2014:1), Belajar adalah salah suatu proses yang komplek yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya”. Hal tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan sistem belajar dan sistem berpikir secara aktif sehingga pelajaran yang diberikan guru tidak hanya sebatas teori tetapi siswa bisa

mengapresiasi apa yang telah diperoleh melalui proses belajar mengajar tersebut khususnya dalam pelajaran mengarang.

Pelajaran menulis karangan sebenarnya sangat penting untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Di samping itu, pengajaran mengarang di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosakata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis. Siswa tidak hanya mengetahui bahasa secara lisan tetapi juga harus seimbang dengan bahasa secara tulisan terkhusus tentang pengertian mengarang, sehingga siswa bisa menulis karangan khususnya narasi sesuai yang diajarkan oleh guru. Karakteristik siswa yang pendiam (pasif) maupun aktif pada proses pembelajaran perlu dipahami guru karena proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan PPLK di SMP Negeri 23 OKU, peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang menulis mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Permasalahan tersebut sebagai berikut. (1) Siswa belum memahami teknik mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi, (2) siswa masih kesulitan dalam memilih kata-kata dan ide-ide yang akan dituliskan dalam karangan narasi, (3) siswa masih kesulitan untuk menyesuaikan isi karangan dengan topik yang ditentukan dan (4) nilai menulis karangan narasi siswa masih banyak yang di bawah rata-rata KKM, sedang KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 23 OKU adalah 75. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 OKU, dalam menulis karangan narasi, siswa kurang mampu menggunakan diksi, kosakata, dan menyesuaikan topik wawancara dengan isi karangan. Kemudian dari sisi guru yang berkaitan ketika melakukan kegiatan belajar dan mengajar sudah tidak lagi

menggunakan model pembelajaran pada saat pembelajaran sehingga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran siswa mudah bosan, tidak memperhatikan seorang guru ketika menjelaskan materi maupun memberikan latihan. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi membutuhkan model pembelajaran yang sesuai, agar siswa dan guru merasa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa serta memotivasi untuk belajar, dan interaksinya terhadap guru dan materi yang diajarkan meningkat. Model tersebut harus sesuai dengan kondisi dan situasi dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta mendorong minat siswa untuk lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru serta agar siswa lebih fokus dengan pembelajaran tersebut. Menurut Arends dikutip Shoimin (2014:63-64), pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirangsang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide serta memotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Salah satu materi pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester 2 adalah mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Materi mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi tersebut sudah diajarkan di kelas VII SMP Negeri 23 OKU dengan Standar Kompetensi Menulis :Mengungkapkan berbagai

informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Standar kompetensi tersebut dijabarkan kedalam kompetensi dasar Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung (silabus pembelajaran SMP Negeri 23 OKU mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester 2). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 OKU adalah 75. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan PPLK II di SMP Negeri 23 OKU. Peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi tersebut sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan hal-hal yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Menurut peneliti model pembelajaran pembelajaran langsung cocok digunakan dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi karena dengan menggunakan model ini siswa dapat melihat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU sebagai objek penelitian karena kelas VII ini sudah menerima materi mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Sehubungan dengan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi sebelum menggunakan model pembelajaran langsung; 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi setelah menggunakan model pembelajaran langsung; dan 3) Mengetahui efektivitas model pembelajaran langsung dalam pembelajaran mengubah teks wawancara

menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran langsung dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dengan menggunakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, pembaca, dan peneliti lain. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai materi mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan pembelajaran langsung. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberi motivasi serta minat siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model pembelajaran langsung. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan masukan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model pembelajaran langsung. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pada penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORETIK

Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang telah diakui oleh umum dan harus dimiliki oleh siswa. Menurut Tarigan (2008:22), menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Selanjutnya, menurut Semi (2007:14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Selanjutnya menurut Sabir dikutip Sulisty (2009:6), menulis merupakan keterampilan

berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan menulis adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang tulisan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Pengertian Wawancara

Menurut Nurgiyantoro (2010:96), wawancara (*interview, interviu*) adalah suatu yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (peserta didik, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Kemudian, menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:317-321), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya, menurut Moleong dikutip Herdiansyah (2013:29), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sementara itu, menurut Gorden dikutip Herdiansyah (2013: 29), wawancara adalah percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Dari keempat pendapat di atas, disimpulkan wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal untuk memperoleh keterangan, informasi dan sejenisnya.

Pengertian Karangan

Menurut Kosasih (2001:32), karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang

utuh. Karangan adalah sebuah ide atau gagasan yang akan ditulis yang berhubungan dengan segala yang telah diketahui dengan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan sesuatu yang akan ditulis. Penulis menyimpulkan bahwa karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, imajinasi untuk mengungkapkan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dan memiliki satu kesatuan tema yang utuh.

Pengertian Narasi

Menurut Dalman (105:2015), narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Kemudian, menurut Sulistyono (2009:41), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Selanjutnya menurut Semi (2007:53), narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis, peristiwa kehidupan manusia. Kemudian menurut Keraf (2007:136), narasi merupakan satu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif.

Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arends dikutip Shoimin (2014:63-64), model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirangsang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan

dengan pengetahuan deklarasi dan pengetahuan *procedural* yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide serta memotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah suatu usaha untuk mendorong siswa dalam proses belajar dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimen ini bertujuan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU yang terdiri dari lima kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 164 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) adalah suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes uraian. Menurut Nurgiyantoro (2010:117), tes uraian atau tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan rumus uji t. Teknik ini digunakan untuk mengolah angka, baik hasil pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 OKU dengan subjek penelitian kelas VII D sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Mei sampai dengan 14 Mei 2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara tes uraian mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

Pretest dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2018 dengan tanpa perlakuan sama sekali. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 23 OKU mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi sebelum menggunakan model pembelajaran langsung. Kemudian siswa diberikan perlakuan sebanyak 4 kali perlakuan yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Mei, hari Senin tanggal 7 Mei, hari Selasa tanggal 8 Mei, dan hari Rabu tanggal 9 Mei. Setelah diberi 4 kali perlakuan, maka dilaksanakan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada pertemuan keenam hari Sabtu tanggal 12 Mei 2018. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 23 OKU mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi setelah menggunakan model pembelajaran langsung.

Selanjutnya, adalah perhitungan efektivitas model pembelajaran langsung. Diketahui $x = 1325$, $y = 2.710$ $\sum D = 1385$ $\sum D^2 = 70,625$. Dari data tersebut, dilakukan perhitungan uji t sebagai berikut.

a) Mean dan Standar Deviasi

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-1355}{30} = -45,16$$

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{68,15}{30} - \left(\frac{-1355}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2,271 - (45,16)^2} \\
 &= \sqrt{2,271 - 2039} \\
 &= \sqrt{2036} \\
 &= 45,12
 \end{aligned}$$

b) Standar Error dari perbedaan Mean variabel x dan variabel y

$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SDD}{\sqrt{N-1}} = \frac{45,12}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{45,12}{\sqrt{29}} = \frac{45,12}{5,38} = 8,38
 \end{aligned}$$

c) Tes Observasi

$$T_0 = \frac{MD}{SE_{MD}} = \frac{-45,16}{8,38} = 5,38$$

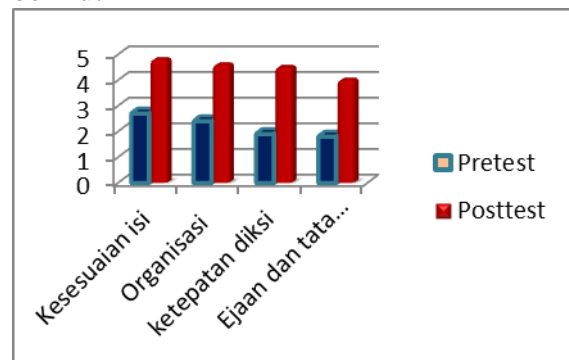
d) Interpretasi terhadap t_0

df \longrightarrow atau df $N - 1 = 30 - 1 = 29$

df 5% = 2.04 pada tabel - 5,38 > 2.04

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada harga kritik t_{tabel} maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dari perhitungan diketahui bahwa pada taraf signifikan 5%, diperoleh t tabel 2.04. Karena t_{hitung} telah diperoleh sebesar 5,38 dalam hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 5,38 > 2.04 Terbukti bahwa H_0 ditolak H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari harga tabel maka H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis alternative (H_a) yang dikemukakan yaitu “model pembelajaran langsung efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU” terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttests* dapat diketahui bahwa, siswa

mampu mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi setelah diterapkan model pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh siswa pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai yang diperoleh pada saat *pretest* berdasarkan rata-rata nilai dari empat aspek penilaian mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Hasil rata-rata nilai tersebut, dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini



Grafik 1.
Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttes

Berdasarkan grafik 1. tersebut, dapat diuraikan nilai rata-rata siswa pada tahap *pretest* yaitu, (1) kesesuaian isi dengan teks wawancara, siswa memperoleh nilai rata-rata 2,7, (2) Organisasi 2,4, (3) diksi 1,9, dan (4) Ejaan dan tata tulis siswa memperoleh nilai rata-rata 1,8. Selanjutnya, nilai rata-rata siswa pada *posttest* yaitu, (1) kesesuaian isi dengan teks wawancara dengan judul kebersihan lingkungan sekolah siswa memperoleh nilai rata-rata 4,8, (2) Organisasi 4,6, (3) diksi 4,5, dan (4) Ejaan dan tata tulis siswa memperoleh nilai rata-rata 4,0.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data *pretest* dan data *posttest* hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran Langsung, lebih menarik bagi siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran

dan siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, setelah melaksanakan uji coba model pembelajaran langsung dalam menulis karangan narasi kemampuan siswa mengalami peningkatan dengan baik pada saat *posttest*. Karena, siswa dapat berpikir saat melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri kemudian pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditemukan tingkat kesulitan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi pada tahap *pretest* dan *posttest* yaitu, pada kriteria keempat tentang Ejaan dan tata tulis. Menurut Farika (2006:3), ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana menempatkan huruf besar dan huruf kecil, bagaimana menempatkan tanda baca, bagaimana memotong suku kata (pemenggalan suku kata), serta bagaimana menggabungkan kata-kata. Sehubungan dengan uraian tersebut ditemukan kesulitan siswa menuliskan ejaan pada karangan narasi, Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memahami karangan narasi secara mendalam khususnya tentang ejaan. Pada saat *threatment* peneliti sudah mengarahkan siswa belajar cara menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan dan tata tulis akan tetapi hasilnya masih sama. Sedangkan menurut Farika (2006:2), mengemukakan bahwa Belajar ejaan juga sangat penting. Mengapa dikatakan demikian? Penggunaan ejaan menurut aturan itu penting sekali untuk bahasa tulis. Dalam sebuah karangan, jika ejaan yang digunakan sudah sesuai aturan penulisannya orang yang membaca karangan akan mudah memahami isinya.

Namun sebaliknya, apabila siswa kurang memahami aturan penulisan ejaan maka tulisan siswa tidak jelas dan tidak dimengerti pembaca. Ejaan sendiri berfungsi untuk memperjelas agar pembaca memahami seutuhnya isi dari tulisan sekaligus membuat nilai dari

sebuah tulisan menjadi bermutu. Kesulitan siswa menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan itu disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga apabila siswa disuruh menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan maka tulisannya tidak jelas, (2) Siswa tidak sering berlatih menulis karangan narasi, menyebabkan pengetahuan siswa dalam menuliskan kata dan tanda baca ketika menulis karangan narasi tidak tepat, (3) siswa kurang berpikir kritis saat belajar. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi tersebut, guru disarankan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang ejaan, selanjutnya, siswa harus lebih banyak membaca buku tentang ejaan, serta keterampilan mengarang narasi, sering berlatih menulis karangan narasi dengan memperhatikan penulisan ejaan yang benar, dan disarankan agar siswa memperdalam pemahaman tentang menulis karangan narasi khususnya tentang ejaan. Kemudian, disarankan agar guru menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran, untuk lebih menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi sebelum diterapkan model pembelajaran langsung nilai rata-rata siswa yaitu 44,16 dengan kategori kurang mampu. Setelah diterapkan model pembelajaran langsung nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 89,16 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diketahui bahwa pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel 2,04. Karena t hitung telah diperoleh sebesar 5,38 dalam hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar

dibandingkan dengan t tabel ($5.38 > 2,04$). Dengan demikian, hipotesis “Model Pembelajaran Langsung Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 23 OKU” terbukti kebenarannya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU setelah menggunakan model pembelajaran langsung lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran langsung.

Terkait dengan simpulan di atas, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut. Bagi guru, agar dapat mengevaluasi, melaksanakan latihan menulis karangan narasi dari teks wawancara, dan melaksanakan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar pemahaman siswa terhadap mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi semakin meningkat. Bagi siswa, agar dapat melatih keterampilan menulis karangan narasi dengan cara, memperbanyak membaca buku terampil mengarang dan memperdalam pemahaman tentang ejaan. Bagi pembaca, agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam kegiatan berbahasa dan sastra terutama mengenai menulis karangan narasi. Bagi peneliti lain, jika ingin melaksanakan penelitian, alangkah baiknya jika mengembangkan penelitian ini. Tujuannya, untuk menghasilkan penelitian yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dengan judul karangan *kebersihan lingkungan sekolah* dengan menerapkan model pembelajaran *langsung*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pres
- Farika. (2006). *Cara Asyik Belajar Ejaan*. Bandung: Cv Nuansa Citra Grafika
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi dan focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosasih. (2001). *Kompetensi Ketatabahasaan*. Bandung: Yrama Media
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-rus Media.
- Sulistyo, Bambang. (2009). *Keterampilan Menulis*. Garut: Yayasan Al Fatah.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.